

# Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Femmylia Margaretha<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>femmyliamargaretha@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Perencanaan Pajak  
Profitabilitas  
Leverage  
Manajemen Laba

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana adanya pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diproksi dengan *tax retention rate*, profitabilitas diproksi dengan *return on asset*, dan *leverage* diproksi dengan *debt asset ratio*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan total 50 data dengan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis uji t dan uji F. Alat yang digunakan dalam pengujian penelitian adalah dengan menggunakan IBM SPSS versi 26

Hasil penelitian diuji secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa perencanaan pajak, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan dengan berbagai ukurannya akan membuat laporan hasil kerja yang berupa laporan keuangan yang dibuat pada periode tertentu. Laporan keuangan dijadikan alat untuk mengetahui hasil dari kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berisi catatan yang terdapat informasi mengenai kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam tahun tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kinerja perusahaan tersebut baik kinerja positif ataupun kinerja yang negatif. Salah satu yang dapat dilakukan perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk tanggung jawabnya diakhir periode adalah dengan membuat laporan keuangan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Fungsi lain dari bentuk tanggungjawab, ialah laporan keuangan digunakan sebagai media diskusi bagi para pihak internal ataupun pihak eksternal dalam membahas kelanjutan bisnis yang dijalankan (Chandra 2020; Winata et al. 2020).

Sebagai bentuk tanggung jawab pihak manajer terhadap pemilik perusahaan adalah dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga seharusnya menggambarkan informasi yang sesuai dengan fakta, tidak adanya pengurangan, dilebihkan dan dibuat tidak sesuai kenyataannya serta memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang benar kepada pemakai laporan tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan tentunya menjadi perhatian dan fokus utama bagi pihak manajer. Sehingga para manajer memikirkan cara agar laba yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Biasanya praktik ini yang disebut dengan praktik manajemen laba (Chandra 2019; Wi, Salikim, and Susanti 2021).

Manajemen laba merupakan tindakan pihak internal perusahaan untuk mengubah data yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan yang kurang baik yakni untuk membohongi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan agar kinerja perusahaan seolah-olah terlihat baik. Semua perusahaan tentunya ingin memiliki keadaan atau kondisi yang stabil agar tidak mengalami kerugian serta dinilai baik oleh para pemegang saham. Kenyataannya, laporan keuangan sangat penting karena didalamnya mengandung informasi-informasi sehingga kebenaran perlu ada didalamnya, karena melalui laporan keuangan pemegang saham dapat melihat gambaran dari kesuksesan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga apabila informasi dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan keadaan yang sesungguhnya maka akan menentukan para pemegang saham dalam mengambil keputusan. Namun seringkali manajer menyalahgunakan laporan keuangan. Membuat laporan keuangan seolah baik-baik saja dan terlihat bagus dimata para pemegang saham(Winata 2021).

Manajemen laba banyak dimanfaatkan dan dijadikan kesempatan bagi manajer untuk menunjukkan bahwa keadaan perusahaan baik-baik saja, mengalami keuntungan dan tidak rugi. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi manajemen laba yakni seperti ukuran perusahaan, arus kas operasi, *leverage* dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang dipilih oleh peneliti yakni diantaranya adalah perencanaan pajak, profitabilitas, dan *leverage*.

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba ialah salah satunya perencanaan pajak. Dengan adanya perencanaan pajak maka membuat pajak terutang yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan pada periode tertentu oleh karena itu perencanaan pajak tergantung pada manajemen laba yang dilakukan oleh manajer(Trida et al. 2021).

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, profitabilitas diketahui dengan cara keuntungan yang dihasilkan dalam periode tertentu dibandingkan dengan kepemilikan aset yang dipunyai perusahaan tersebut. Apabila tingginya nilai rasio profitabilitas yang terdapat dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan (Hernawan et al. 2021; Melatnebar 2019). Efektivitas perusahaan terlihat dari kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan aktivitya sehingga manajemen perlu dilakukan agar dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan semakin buruk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah laba (Angel & Sumantri, 2018)

Faktor yang selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk mengolah utangnya yang dapat dimanfaatkan untuk pembelian aset. Aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi dengan harapan omset pun meningkat. Sedangkan hutang atau pinjaman dari kreditur bukan sumber utama dari kegiatan operasional perusahaan, masih ada sumber lainnya seperti penerbitan saham(Andy 2019). Oleh karena itu hutang yang banyak tidak baik untuk operasional perusahaan, sehingga cenderung dilakukannya manajemen laba. (Wulandari & Sutandi, 2018)

Dari fenomena dan penjelasan diatas, terdapat masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Seringkali manajemen laba dijadikan sarana untuk menghindari melaporkan kerugian.
- 2) Perusahaan memb
- 3) uat laporan keuangan yang dijadikan sebuah cerminan untuk menggambarkan dari hasil kinerja perusahaan pada periode tertentu yang seringkali angka dalam laporan tersebut diubah menjadi lebih kecil/besar dengan tujuan menarik investor.
- 3) Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan di dunia, sehingga mendorong perusahaan melakukan motivasi manajemen laba demi menarik investor
- 4) Segala bentuk kecurangan yang dilakukan perusahaan akan merugikan pihak internal dan eksternal.

Berlandaskan rumusan permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, sehingga tujuan riset yang mau dicapai ialah: 1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. 2. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. 3. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahu n2016-2020. 4 Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2016-2020.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Perencanaan Pajak**

Menurut (Mardiasmo, 2016) menyatakan bahwa:

“Pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat yang sifatnya memaksa kepada negara sebagai bentuk kepatuhan warga negara terhadap peraturan yang berlaku”.

Menurut (Pohan, 2018) menyatakan bahwa:

“*Tax Planning* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mematuhi kewajibannya dalam membayar pajak tetapi utang pajak berada dalam jumlah yang minimal selagi hal itu tidak melanggar peraturan perpajakan”.

Menurut (Rahayu, 2017) menyatakan bahwa:

“Perencanaan pajak adalah tindakan strategi wajib pajak dalam melakukan penghematan pajak. Penghematan pajak dapat dilakukan dengan manajemen perpajakan”.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai performa ataupun hasil kerja perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk memaksimalkan laba yang didapatkan.

### **Leverage**

*Leverage* adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. Perusahaan apabila nilai utangnya besar dari pada modal atau asetnya maka diyakini bahwa perusahaan tersebut bila dihitung rasio *leverage*nya akan menghasilkan nilai tinggi.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah kegiatan untuk mengatur arus kas masuk yang berupa pembayaran dari pelanggan atau investasi dari investor serta mengatur arus kas keluar yang dibayarkan perusahaan dengan tujuan agar laba berhasil didapatkan dan perusahaan bisa terus berjalan.

## III. METODE

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yang artinya penelitian yang didalamnya terdapat angka-angka. Penulis memilih objek penelitian dengan menggunakan laporan keuangan tahunan. Laporan ini diambil dari laporan keuangan yang berada di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Penulis mengambil laporan keuangan tahun 2016-2020 dengan perusahaan sektor *consumer goods industry*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dengan data kuantitatif. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi beserta data pendukung yang ada berupa fakta dilapangan untuk keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Literatur Pustaka  
Literatur pustaka merupakan teknik mengumpulkan data dimana data tersebut bisa berupa catatan yang dicetak dalam bentuk jurnal, buku dan lainnya. Literatur pustaka dalam penelitian ini dengan mencari jurnal-jurnal maupun buku yang terkait dengan judul penelitian.
2. Pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan

Dalam pengumpulan data dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan salah satu uji yang penulis gunakan dalam menguji model regresi dalam penelitian ini. Dimana dalam setiap variabel independen yang digunakan akan terlihat nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan *mean*. Sehingga melalui uji statistik deskriptif ini kita dapat mengetahui nilai-nilai tersebut tanpa harus menghitung secara manual. Dari hasil pengujian ini juga maka akan menjadi lebih mudah dimengerti bagi pihak lain yang ingin menggunakan penelitian ini.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Melalui uji asumsi klasik ini dapat diketahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik didalam suatu model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji lainnya, namun penulis menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian model regresi yakni uji normalitas dengan uji *P-P Plot* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Melalui uji-uji tersebut dapat diuji apakah terjadinya ketidaknormalan data dalam sebuah model regresi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *P-P Plot* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana uji yang dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan untuk menguji adanya ketidaknormalan data dari suatu variabel. Sebuah model regresi harus lolos dari uji normalitas ini dikarenakan apabila model regresi tersebut tidak lolos uji normalitas berarti dalam model tersebut terdapat data yang salah. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yaitu uji yang dipakai untuk menguji kenormalan suatu model regresi. Tetapi uji ini memiliki syarat yang harus dilewati agar data tersebut bisa dikatakan normal. Dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal
- 2) Nilai probabilitas atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal

#### b. Uji Multikolinearitas

Kriteria sebuah model regresi dikatakan lolos dari uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai *VIF*  $< 10$  dan sebaliknya apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$ . Maka model regresi tersebut tidak lolos untuk diuji.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik tersebut menyebar luas serta tidak membentuk suatu bentuk/pola maka model regresi tersebut dikatakan lolos uji heteroskedastisitas. Dan sebaliknya apabila titik-titik tidak menyebar luas sehingga membentuk suatu pola maka dikatakan bahwa telah terjadinya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi menggunakan metode *Dubin Watson*. Dalam metodenya terdapat dua ketentuan yang digunakan untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidaknya. Berikut adalah ketentuannya:

- 1) Jika nilai  $DW < dL > 4-dL$  Maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai  $DW$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak adanya autokorelasi.

### 3. Uji Statistik

#### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis dengan tujuannya untuk mengetahui apakah adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya.

$$Y = (\alpha + \beta_1 \text{TRR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DAR} + \epsilon)$$

Keterangan:

Y :ManajemenLaba

A :Konstanta

$\beta_1$  :Koefisien Variabel Independen Perencanaan Pajak

$\beta_2$  : Koefisien Variabel Independen Variabel *Return On asset*

$\beta_3$  : Koefisien Variabel Independen Variabel *Debt Asset Ratio*

TRR :*TaxRetention Rate* atau Perencanaan Pajak

ROA : *Return On Asset*

DAR : *Debt Asset Ratio*

$\epsilon$  :Error

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Didalam uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) terdapat bagian dari tabel berupa nilai *R Square* dan *Adjusted R Square*. Keduanya memiliki arti yang berbeda dimana apabila suatu penelitian terdapat hanya dua variabel maka fokusnya akan ke nilai *R Square* sedangkan apabila dalam sebuah penelitian terdapat lebih dari dua variabel maka fokusnya akan ke nilai *Adjusted R Square*. Karena penulis menggunakan tiga variabel maka dalam uji koefisien determinasi akan melihat nilai *Adjusted R Square* dimana dalam nilai *Adjusted R Square* akan menunjukkan nilai kemampuan dari variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependennya. Semakin tingginya nilai *adjusted R Square* maka akan semakin bagus variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

## 4. Uji Hipotesis

Terdapat 2 uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

### 1. Uji Parsial (t)

Melalui uji parsial (t) maka akan dapat diketahui variabel bebas dengan variabel terikat ditemukannya atau tidak ditemukannya pengaruh masing-masing variabel tersebut. Dalam tabel hasil uji parsial t terdapat nilai signifikansi dimana dalam nilai ini akan menjadi fokus utama dalam pengujian parsial t. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t^{(tabel)} < t^{(hitung)}$  maka adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t^{(tabel)} > t^{(hitung)}$  maka tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Simultan (F)

Melalui uji simultan (F) maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yang secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Sama halnya seperti uji parsial t dalam uji simultan F yang menjadi fokus utama adalah nilai signifikansi juga. Melalui nilai signifikansi ini maka akan diketahui berpengaruh atau tidaknya secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$  maka terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $F^{(tabel)} > F^{(hitung)}$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## 5. HASIL

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel IV.5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (TRR)	50	,18538	,87602	,7166301	,11644916
X2 (ROA)	50	,00053	,22287	,0964340	,05928391
X3 (DAR)	50	,14056	,63222	,3657751	,13834375
Y(MANAJEMEN LABA)	50	-,01166	,02338	,0032872	,00632187
Valid N (listwise)	50				

Pada tabel IV.5 statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam tahun penelitian yaitu tahun 2016-2020 (N) berjumlah 50 data sampel perusahaan. Pada variabel X1 (TRR) selama 5 periode yakni tahun 2016-2020 nilai minimum atau nilai terkecil adalah 0,18538 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan nilai maksimum atau nilai terbesar adalah 0,8760 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Nilai *mean* dari seluruh data dari perusahaan penelitian adalah 0,7166301 dengan nilai standar deviasi 0,11644916. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* > standar deviasi yang memiliki arti bahwa data memiliki penyebaran yang kecil dan tidak terjadi penyimpangan data.

Pada variabel X2 (ROA) selama 5 periode yakni tahun 2016-2020 nilai minimum atau nilai terkecil adalah 0,0005 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 0,2229 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Nilai *mean* dari seluruh perusahaan penelitian adalah 0,0964340 dengan standar deviasi 0,05928391. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* > standar deviasi yang memiliki arti bahwa data memiliki penyebaran yang kecil dan tidak terjadi penyimpangan data.

Pada variabel X3 (DAR) selama 5 periode yakni tahun 2016-2020 nilai minimum atau nilai terkecil adalah 0,1406 yang dimiliki oleh PT Indofood Milk Industry Tbk (INDF) dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 0,6322 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM). Nilai *mean* dari seluruh perusahaan penelitian adalah 0,3657751 dengan standar deviasi 0,13834375. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* > standar deviasi yang memiliki arti bahwa data memiliki penyebaran yang kecil dan tidak terjadi penyimpangan data.

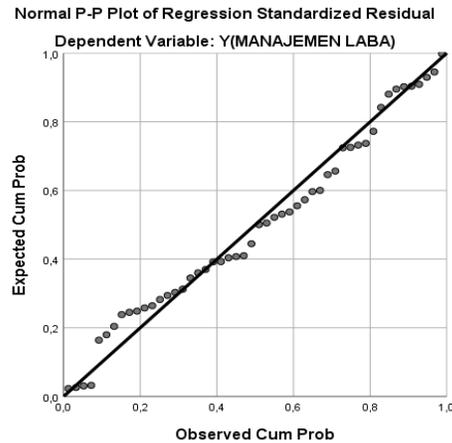
Pada variabel Y (Manajemen Laba) selama 5 periode yakni tahun 2016-2020 nilai minimum atau nilai terkecil adalah -0,01166 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 0,02338 PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Nilai *mean* dari seluruh perusahaan penelitian adalah 0,0032872 dengan nilai standar deviasi 0,00632187. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* < standar deviasi yang memiliki arti bahwa data memiliki penyebaran yang luas dan tidak terjadi penyimpangan data (data terlalu ekstrim).

### 2. UJI ASUMSI KLASIK

Berikut adalah beberapa hasil dari uji asumsi klasik:

#### 1) UJI NORMALITAS

Berikut adalah hasil uji normalitas *P-PPlot*



**GAMBAR IV.1**

**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

**SUMBER :DATA DIOLAH SPSS 26**

Gambar diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas *P-P Plot* disimpulkan bahwa titik-titik(data) berada tidak luas digaris diagonal, titik-titik menyebar tidak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dikatakan lolos dari uji normalitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Pengujian uji normalitas juga dapat dilakukan dengan Uji *One Sample KS*. Berbeda dengan uji *P-P Plot* yang menggunakan titik-titik *One Sample KS* menggunakan angka dalam menguji kenormalan sebuah model regresi. Kriteria dari model regresi yang dikatakan normal apabila uji *One Sample KS* memiliki nilai *Asym Sig 2 (2-tailed) > 0,05*, dan apabila nilai dari uji *One Sample KS* memiliki nilai *Asymp Sig 2 (2-tailed) < 0,05* maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil dari uji *One Sample KS*:

**TABEL IV.6**

**Hasil Uji Normalitas One Sample KS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00596330
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,077
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig2 (2-tailed)* > 0,05 maka dikatakan bahwa hasil uji normalitas *One-Sample KS* dapat dikatakan berdistribusi normal dan model layak digunakan (0,200 >  $\alpha$  0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa dari uji normalitas lolos atau terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**TABEL IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

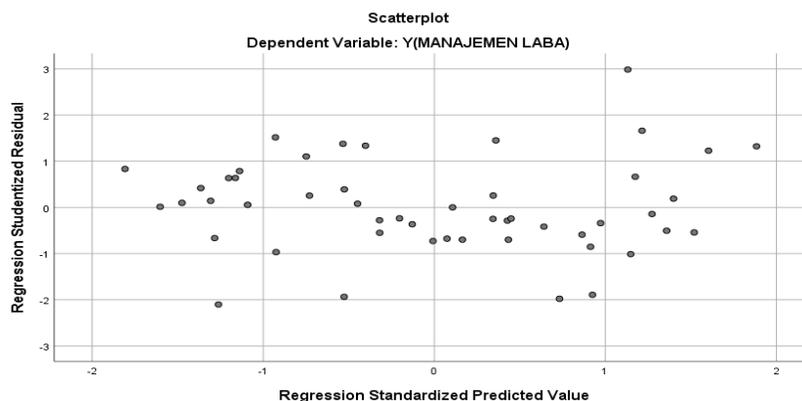
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (TRR)	,784	1,275
	X2 (ROA)	,456	2,192
	X3 (DAR)	,547	1,827

a. Dependent Variable: Y(MANAJEMEN LABA)  
 Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari X1 (perencanaan pajak) adalah 0,784, X2 (ROA) adalah 0,456 dan X3 (DAR) adalah 0,547. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel diatas > 0,10. Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari X1 (perencanaan pajak) adalah 1,275, X2 (ROA) adalah 2,192, dan X3 (DAR) adalah 1,827. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF <10. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa X1 (perencanaan pajak), X2 (ROA), dan X3 (DAR) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehinggatidak adanya terjadi multikolinearitas atau yang berarti tidak adanya hubungan antara variabel independen. Sehingga dari model regresi ini dapat dikatakan baik.

## 3. Uji Heterokedasitas

Berikut adalah hasil uji heterokedasitas:



**GAMBAR IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**  
**Sumber: Data diolah SPSS 26**

Gambar IV. 2, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara luas dan acak dan juga tidak membentuk suatu pola dari bentuk tertentu. Disimpulkan bahwa dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedasitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**TABEL IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model**

Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332 <sup>a</sup>	,110	,052	,00615468	1,868

a. Predictors: (Constant), X3 (DAR), X1 (TRR), X2 (ROA)

b. Dependent Variable: Y(MANAJEMEN LABA)

Sumber:Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel IV.8 dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,868 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak (N) 50 data perusahaan dengan jumlah variabel independen yang digunakan sebanyak (k)=3 sehingga diperoleh nilai  $dU=1,6815$  serta nilai  $4-dU = 4-1,6498 = 2,3185$ . Sehingga memperoleh nilai  $1,6815 < 1,868 < 2,3185$  atau  $U < DW < 4-dU$ . Maka dari perhitungan inidapat dilihat bahwatidak terjadinya autokorelasi atau model regresi dapat dikatakan baik.

### 3. UJI STATISTIK

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

**TABEL IV.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332 <sup>a</sup>	,110	,052	,00615468	1,868

a. Predictors: (Constant), X3 (DAR), X1 (TRR), X2 (ROA)

b. Dependent Variable: Y(MANAJEMEN LABA)

Sumber:Data diolah SPSS 26

Tabel IV.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,052 atau 5,2 % sehingga nilai 0,052 tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan yang berupa Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage* mampu menjelaskan sebesar 5,2% terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,052, dimana nilai koefisien mendekati angka 0 yang artinya kemampuan suatu variabel independen terbilang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Dan sisanya yakni senilai 99,48% (100% - 5,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti arus kas operasi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

- 2) Uji Analisis Regresi Linear Berganda  
 Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda:

**TABEL IV.10**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,009	,007		-1,305	,198
	X1 (TRR)	,009	,009	,159	1,013	,316
	X2 (ROA)	,002	,022	,017	,084	,933
	X3 (DAR)	,015	,009	,325	1,730	,090

a. Dependent Variable: Y(MANAJEMEN LABA)

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari data tabel IV.10 menunjukkan hasil dari uji regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,009 + 0,009 \cdot \text{TRR} + 0,002 \cdot \text{ROA} + 0,015 \cdot \text{DAR} + \varepsilon$$

Berikut penjelasan dari persamaan diatas:

- a. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -0,009 dengan nilai ini memperlihatkan bahwa apabila variabel bebas (perencanaan pajak, profitabilitas, dan *leverage*) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu manajemen laba adalah -0,009
- b. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai koefisien 0,009 yang artinya jika variabel dependen lainnya bernilai tetap dan perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,009. Sisanya sebesar 9,991 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,002 artinya jika variabel dependen lainnya bernilai tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,002. Sisanya sebesar 9,998 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien 0,002 artinya jika variabel dependen lainnya bernilai tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,002. Sisanya sebesar 9,998 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. UJI HIPOTESIS

- 1) Uji Parsial (t)

Berikut adalah hasil dari uji parsial (t)

**TABEL IV.11**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.009	.007		-1,305	,198
	X1 (TRR)	,009	,009	,159	1,013	,316
	X2 (ROA)	,002	,022	,017	,084	,933
	X3 (DAR)	,015	,009	,325	1,730	,090

a. Dependent Variable: Y(MANAJEMEN LABA)

Sumber: Data diolah SPSS 26

- a. Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak yang proksi *tax retention rate* dengan nilai signifikansi 0,316 dimana nilai  $0,316 > 0,05$  dan memiliki  $t^{(tabel)} 2,011 > t^{(hitung)} 1,013$ . Maka dari hasil hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka H1 ditolak.
- b. Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang proksi *return on assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,933 dimana nilai  $0,075 > 0,05$  dan memiliki  $t^{(tabel)} 2,011 > t^{(hitung)} 0,084$ . Maka dari hasil hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka H2 ditolak.
- c. Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang proksi *debt asset ratio* dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 dimana nilai  $0,014 < 0,05$  dan memiliki  $t^{(tabel)} 2,011 > t^{(hitung)} 1,730$ . Maka dari hasil hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka H3 ditolak.

2) Uji Simultan (F)

Berikut adalah hasil dari uji simultan (F):

**TABEL IV.12**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	1,899	,143 <sup>b</sup>
	Residual	,002	46	,000		
	Total	,002	49			

a. Dependent Variable: Y(MANAJEMEN LABA)

b. Predictors: (Constant), X3 (DAR), X1 (TRR), X2 (ROA)

Sumber: Data diolah SPSS 26

Tabel IV.12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan memiliki nilai  $F^{(tabel)} 2,81 > F^{(hitung)} 1,899$  disertai dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 dimana nilai  $0,143 > 0,05$ .

## 5. KESIMPULAN

Seperti tujuannya maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Perencanaan pajak yang diproksikan dengan *tax retention tax* memiliki nilai koefisien 0,009 tingkat signifikansi  $0,316 > 0,05$  dan memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2,011 > t^{(hitung)} 1,013$ , sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* memiliki nilai koefisien 0,002 tingkat signifikansi  $0,933 > 0,05$  dan memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2,011 > t^{(hitung)} 0,084$  sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt assets ratio(DAR)* memiliki nilai koefisien 0,015 tingkat signifikansi  $0,090 < 0,05$  dan memiliki nilai  $t^{(tabel)} 2,011 > t^{(hitung)} 1,730$ , sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- d. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel perencanaan pajak, profitabilitas dan *leverage*, memiliki tingkat signifikansi  $0,143 < 0,05$  dan memiliki nilai  $F^{(tabel)} 2,81 > F^{(hitung)} 1,899$ , sehingga perencanaan pajak, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

## Daftar Pustaka

- aku, a., & buku, b. (2017). title is short. *Journal of Dummy*, 1(1), 1-10.
- Angel, V., & Sumantri, F. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Andy, M. Melly. 2019. "Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange." *ECo-Fin Vol 1 No 1 (2019)* 1(5):52–58. doi: 10.14445/23939125/ijems-v6i5p109.
- Chandra, Yopie. 2019. "Pengaruh Strategi Manajemen Laba Dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17(1 SE-Articles):159–65.
- Chandra, Yopie. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018." *AKUNTOTEKNOLOGI* 12(1 SE-Articles):12–28. doi: 10.31253/aktek.v12i1.366.
- Hernawan, Eso, Yoyok Cahyono, Andy Andy, Peng Wi, and Alexander Alexander. 2021. "Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, Dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada

- Tahun 2016-2020)." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(2 SE-Articles):13–23. doi: 10.31253/aktek.v13i2.804.
- Melatnebar, Benyamin. 2019. "MENYOAL E-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *Journal Akuntansi Manajerial* Vol 4, No.
- Trida, Trida, Toni Yoyo, Nana Sutisna, and Berlin Silaban. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):77–84. doi: 10.31253/aktek.v13i1.706.
- Wi, Peng, Salikim Salikim, and Metta Susanti. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang)." *ECO-Buss* 4(2 SE-Articles):201–14. doi: 10.32877/eb.v4i2.256.
- Winata, Suryadi. 2021. "Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskut Khong Guan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen)." *ECO-Buss* 3(2 SE-Articles):65–72.
- Winata, Suryadi, Agus Kusnawan, Limajatini Limajatini, and Eso Hernawan. 2020. "Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993." *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 18(1 SE-Articles):1–8. doi: 10.31253/pe.v18i1.286.
- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Damarcia, N. L., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba.
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Dwiarti, R., & Hasibuan, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Ayu, I. G. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Lestari, D. S., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Liana. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Luhglatno, & novius, a. (2019). pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Jogjakarta: Andi Offside.

Mayangsari, J., & Riharjo, I. B. (2018). PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING.

Murwaningsari, E., Sellawati, & Limajatini. (2019). *Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014-2017)*.

Pohan, C. A. (2018). *Optimazing Coorporate Tax Manajemnt*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Purwaningsih, A., & Adhitama, F. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Putra, D. H. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA.

Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*.

Suandy, E. (n.d.). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Suheny, E. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA .

Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.

Verninda, L. (2020). PENGARUH SALES GROWTH, TAX PLANNING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA.

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). *Pengaruh Tax planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba*.

Wulandari, E., & Sutandi. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.

